

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Kegiatan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 101736 Medan Krio

Nurhaliza¹ Rana Nabillah² Suhendra³ Haryadi⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: haliza04103@gmail.com¹ rananabillah03@gmail.com² hendra1januari@gmail.com³

Abstract

This research aims to describe how the application of ICT media in the context of learning in elementary schools, as well as to identify various obstacles that educators may face. In addition, this research will also seek solutions to overcome these challenges so that the use of ICT media can be optimized. In this study, the researchers used a qualitative approach. This method involves various interactive strategies, such as direct observation, participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. This method involves various interactive strategies, such as direct observation, participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. From the research results, several teachers at SD Negeri 101736 have used technology-based teaching media and it has been enthusiastically received by all the students. However, in its implementation, there are several obstacles that pose challenges for the school in addressing these issues. In order for the implementation of ICT-based learning media to be carried out optimally, the school plays a crucial role in providing adequate facilities, such as computer equipment, internet access, and projectors. In addition, teachers also need to be provided with training regarding the importance of using ICT media effectively and being able to guide students effectively.

Keywords: Learning Media, ICT, Thematic Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan media TIK dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi oleh para pendidik. Selain itu, penelitian ini juga akan mencari solusi untuk mengatasi tantangan tersebut agar penggunaan media TIK dapat dioptimalkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini melibatkan berbagai strategi interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Metode ini melibatkan berbagai strategi interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Dari hasil penelitian terdapat beberapa guru di sekolah SD Negeri 101736 telah menggunakan media ajar berbasis teknologi dan dapat disambut dengan antusias oleh seluruh siswa. Namun dalam penerapannya terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut. Agar penerapan media pembelajaran berbasis TIK ini dapat dilakukan secara optimal, pihak sekolah memiliki peranan yang cukup penting dalam menyediakan fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer, akses internet, dan proyektor. Selain itu, guru juga perlu diberikan penyuluhan terkait pentingnya pelatihan agar bisa menggunakan media TIK dengan baik dan dapat membimbing siswa secara efektif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, TIK, Pembelajaran Tematik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik saat ini maupun di masa depan. Teknologi ini menawarkan berbagai inovasi yang mendukung proses pembelajaran. Salah satu keunggulan utama dari teknologi informasi modern adalah kemampuannya untuk memungkinkan kegiatan belajar-mengajar dilakukan tanpa kehadiran fisik dari peserta didik. Dengan

demikian, peserta didik dapat belajar pada waktu dan tempat yang berbeda, serta melakukan interaksi jarak jauh dengan pengajar. Sebelum munculnya pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media teknologi informasi, manusia telah memiliki kebebasan dalam menentukan sistem belajar mereka selama hampir satu abad. Metode yang umum digunakan pada masa itu adalah pembelajaran melalui surat-menyurat dengan sistem tradisional. Dalam pendekatan ini, peserta didik menerima materi pelajaran dalam bentuk panduan tertulis dan mengirimkan tugas mereka melalui surat untuk mendapatkan umpan balik dari pengajar. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pendorong utama pergeseran dari metode pembelajaran konvensional tatap muka menuju pembelajaran kontemporer berbasis e-learning. E-learning memungkinkan aksesibilitas tanpa batasan jarak, ruang, atau waktu bagi siapa saja yang membutuhkannya, berkat dukungan perangkat keras dan lunak, serta multimedia interaktif dan jaringan internet. Transformasi ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, terutama di lingkungan perguruan tinggi, di mana pola pembelajaran yang didukung oleh pemikiran tingkat tinggi sangat memerlukan peran serta kecanggihan teknologi dalam proses transfer ilmu, tanpa mengabaikan mobilitas individu. Perguruan tinggi sering kali diasosiasikan dengan modernitas dan lebih menekankan pendekatan-pendekatan liberal dalam pendidikan.

Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terdiri dari tiga komponen utama: media, pembelajaran, dan TIK. Media berasal dari bahasa Latin "medius," yang berarti perantara atau penghantar. Pembelajaran merupakan proses yang mengubah keadaan dari tidak bisa menjadi bisa. TIK berperan penting dalam komunikasi selama proses belajar mengajar. Media pembelajaran sendiri adalah kombinasi antara perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung kegiatan belajar. Menurut AECT, media mencakup semua bentuk dan saluran untuk proses informasi, sedangkan NEA mendefinisikan media sebagai objek yang dapat dimanipulasi dan digunakan dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup semua alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem yang dirancang untuk menarik perhatian dan minat siswa, sehingga proses belajar dapat berlangsung. TIK terdiri dari dua aspek utama: Teknologi Informasi, yang berfokus pada pengelolaan dan manipulasi informasi, serta Teknologi Komunikasi, yang berkaitan dengan pemrosesan dan transfer data antar perangkat. Menurut Anderson, media adalah alat yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi. Dengan menggunakan media berbasis TIK seperti PowerPoint dan video animasi, diharapkan siswa dapat lebih kreatif dan termotivasi dalam memahami pelajaran, serta mampu menciptakan inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 101736 Medan Krio merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital saat ini. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan media TIK dalam pembelajaran tematik menawarkan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media ini berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi yang memperkuat interaksi antara guru dan siswa, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan media TIK dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi oleh para pendidik. Selain itu, penelitian ini juga akan mencari solusi untuk mengatasi tantangan tersebut agar penggunaan media TIK dapat dioptimalkan. Diharapkan bahwa dengan penerapan yang efektif, media pembelajaran berbasis TIK tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi

juga hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, pengintegrasian TIK dalam pendidikan di SD Negeri 101736 Medan Krio diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 bagi siswa.

Kajian Literatur Media Pembelajaran

Media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan belajar siswa. Menurut beberapa ahli, media pembelajaran mencakup berbagai format dan saluran yang digunakan dalam proses penyebaran pesan. Misalnya, National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala sarana komunikasi dalam format cetak atau audiovisual yang mencakup teknologi perangkat keras. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak terbatas pada alat fisik saja, namun mencakup berbagai teknologi yang menunjang proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Gagne berpendapat bahwa berbagai jenis elemen dalam lingkungan siswa dapat berperan sebagai rangsangan belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai wahana informasi, tetapi juga sebagai penggerak yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Media yang efektif dapat membantu siswa lebih memahami isi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat dianggap sebagai teknologi pembawa pesan yang memudahkan proses pembelajaran. Schramm (1982) menyatakan bahwa media adalah sarana fisik untuk mentransmisikan isi dan materi pembelajaran seperti buku, film, video, dan slide. Seiring berkembangnya teknologi, media pembelajaran terus berkembang dan mencakup berbagai bentuk komunikasi yang merangsang pembelajaran, baik dalam format cetak maupun digital. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Media pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa jenis: Media Visual: Gambar, poster, grafik, dan lain-lain yang membantu siswa memahami konten secara visual.

1. Media Audio: Misalnya rekaman audio dan musik yang dapat memudahkan pemahaman siswa dan menarik perhatian siswa.
2. Media Audiovisual: Misalnya video dan film yang memadukan unsur audio dan visual untuk menyampaikan informasi dengan lebih menarik.
3. Media Interaktif: Perangkat lunak dan aplikasi pendidikan yang, misalnya, memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran.
4. Media cetak: Buku, majalah, handout, dan lain-lain yang memberikan informasi tertulis.

Penggunaan media pembelajaran mempunyai berbagai manfaat penting dalam proses belajar mengajar:

1. Peningkatan motivasi belajar: Media yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Melalui penggunaan media yang beragam dan interaktif, siswa menjadi lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajarannya.
2. Bahan: Media membantu menjelaskan topik dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Misalnya, Anda dapat menggunakan diagram atau video untuk memperjelas konsep yang sulit.
3. Variasi metode pengajaran: Penggunaan media memungkinkan guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

4. Meningkatkan partisipasi siswa: Siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan berbasis media seperti observasi, demonstrasi, dan tindakan. Hal ini membantu siswa memahami dan menghafal materi dengan lebih baik.
5. Meningkatkan hasil belajar: Penggunaan media yang benar dapat meningkatkan hasil belajar dengan memungkinkan media menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Siswa yang mempelajari media cenderung memahami konten dengan lebih baik.
6. Mengatasi keterbatasan indera: Media pembelajaran membantu mengatasi keterbatasan indera manusia serta ruang dan waktu. Misalnya, video dapat menyajikan informasi yang tidak dapat diakses secara langsung oleh siswa.
7. Mendorong pembelajaran mandiri: Dapat diakses kapanpun, dimanapun dengan banyak media pembelajaran, memungkinkan siswa belajar mandiri dan mengatur waktu belajarnya sendiri.
8. Pengembangan Keterampilan: Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa, misalnya keterampilan teknis melalui simulasi atau praktik langsung.

Oleh karena itu, media pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif serta membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengacu pada semua teknologi yang digunakan untuk mengelola dan memproses informasi dan berkomunikasi. Dalam konteks pendidikan, TIK mengacu pada penggunaan alat dan sistem teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Ini mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan media digital yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung interaksi antara guru dan siswa. Komponen TIK dalam pembelajaran:

1. Hardware: Termasuk komputer, laptop, tablet, smartphone, proyektor dan Termasuk perangkat lainnya.
2. Software: Aplikasi dan program yang digunakan untuk pembelajaran, seperti: aplikasi pengolah kata, software presentasi, platform e-learning, learning management system (LMS).
3. Jaringan: Infrastruktur yang memungkinkan konektivitas Internet, intranet, dan jaringan lokal yang memungkinkan akses terhadap sumber daya pendidikan dan komunikasi antar pengguna
4. Media Digital: Berbagai bentuk konten digital yang digunakan untuk pembelajaran, seperti video, audio, gambar, dan dokumen interaktif yang dapat diakses secara online.

Fungsi TIK dalam Pembelajaran:

1. Sebagai Alat Bantu Pembelajaran: TIK berperan sebagai alat untuk membantu siswa memahami isi kelas. Misalnya, video penjelasan dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih visual dan menarik.
2. Mendukung pembelajaran interaktif: TIK memungkinkan interaksi yang lebih baik tidak hanya antara siswa dan guru, tetapi juga antar siswa. Platform pembelajaran online sering kali menampilkan fitur diskusi, kuis interaktif, dan forum yang mendorong kolaborasi.
3. Peningkatan aksesibilitas: TIK memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber, termasuk sumber internasional yang mungkin tidak tersedia di wilayah

lokal mereka. Hal ini memperluas kesempatan belajar bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang berada di lokasi terpencil.

4. Mendukung pembelajaran berbasis proyek: ICT memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif, termasuk penelitian dan presentasi menggunakan alat digital, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.
5. Memfasilitasi pembelajaran jarak jauh: TIK memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat penting dalam situasi seperti pandemi. Siswa dapat mengikuti kelas secara online tanpa harus benar-benar pergi ke sekolah.

TIK dalam pembelajaran bukan sekedar alat, namun juga sebuah pendekatan yang mengubah cara siswa dan guru berinteraksi, belajar, dan mengakses informasi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif bagi siswa di era digital.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan mata pelajaran yang berbeda ke dalam topik yang sama, memungkinkan siswa untuk memahami konten secara lebih menyeluruh yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Bagi sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran tematik melibatkan beberapa langkah penting

1. Pertama, guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan, dan penilaian komprehensif dari berbagai disiplin ilmu. RPP ini harus mencerminkan topik yang dipilih, seperti “Lingkungan Hidup”, yang memadukan pembelajaran tentang ekosistem (Ilmu Pengetahuan), pentingnya menjaga lingkungan hidup (PPKn), dan keterampilan menulis laporan (Bahasa Indonesia).
2. Kedua, kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan yang menarik, seperti menyanyikan lagu atau berdiskusi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan topik baru. Ini membantu mempersiapkan siswa untuk belajar dan meningkatkan minat mereka.
3. Ketiga, sebagai bagian dari kegiatan inti, siswa mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan topik seperti: Eksperimen, proyek kelompok, atau presentasi. Misalnya, tema “Udara Bersih” memungkinkan siswa melakukan observasi terhadap kualitas udara di sekitar sekolah dan mendiskusikan temuannya, yang memerlukan keterampilan observasi dan analisis.
4. Keempat, penilaian bersifat berkesinambungan dan mencakup berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Tujuan dari penilaian otentik ini adalah untuk mengukur pertumbuhan siswa secara keseluruhan melalui ujian tertulis serta proyek dan presentasi.
5. Terakhir, setelah kegiatan pembelajaran, guru dan siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan topik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh dan memahami relevansinya.

Dampak pembelajaran tematik di sekolah dasar antara lain peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa, pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar mata pelajaran, dan pengembangan sikap positif seperti tanggung jawab dan disiplin.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata Yunani “methodos,” yang terdiri dari “metha” yang berarti cara atau jalan, dan “hodos” yang juga berarti cara atau jalan. Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rosdy

Ruslan (2003:24), metode adalah kegiatan ilmiah yang melibatkan cara kerja sistematis untuk memahami subjek atau objek penelitian, dengan tujuan menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Nazir (1988:51) menambahkan bahwa metode adalah cara untuk memahami objek yang menjadi bahan kajian ilmu terkait. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah teknik atau cara yang sistematis untuk menemukan jawaban faktual atau memahami suatu kajian ilmiah. Lebih lanjut, Arikunto (2006:151) menyatakan bahwa metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian mereka. Metode merupakan suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan melalui langkah-langkah yang sistematis. Dalam konteks ini, metode diartikan sebagai teknik atau cara kerja yang diterapkan dalam proses penelitian. Istilah metode seringkali disamakan dengan metodologi, yang merujuk pada penyelidikan sistematis serta pengembangan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian itu sendiri mencakup semua aktivitas pencarian, penyelidikan, dan percobaan yang dilakukan secara alami dalam bidang tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh fakta atau prinsip baru, serta meningkatkan pemahaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Penelitian adalah terjemahan dari kata inggris research. Dari itu, ada juga ahli yang menerjemahkan sebagai riset. Research itu sendiri berasal dari kata re' yang berarti "kembali" dan to search yang berarti mencari. Dengan demikian, arti sebenarnya dari research atau riset adalah "mencari kembali". Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Secara umum, tujuan penelitian dibagi menjadi tiga kategori: penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah serangkaian prosedur atau cara yang sistematis untuk mengidentifikasi fakta atau prinsip baru, dengan harapan dapat memperluas pemahaman dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan serta teknologi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Siyoto (2020), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Metode ini melibatkan berbagai strategi interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama: menggambarkan dan mengungkapkan fenomena serta menjelaskan dan mendalami makna di baliknya. Metode ini melibatkan berbagai strategi interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Lokasi penelitian ini terletak di SD Negeri 101736 Medan Krio, yang beralamat di Jalan Sei Mencirim, Dusun III, Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2024. Dalam rangka mendalami penelitian ini, peneliti hadir langsung dalam pelaksanaan observasi dan wawancara di SD Negeri 101736 Medan Krio. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Profil Objek Penelitian



Sumber: Gambar yang diambil dari Google Images <https://images.app.goo.gl/nQKDvNnFVeb96Fb68>

SD Negeri 101736 Medan Krio terletak di Jalan Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang dikelola oleh pemerintah dan bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan akreditasi B, SD Negeri 101736 berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswi di wilayah tersebut. Sekolah ini melayani siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter serta akademik siswa. Fasilitas yang tersedia di SD Negeri 101736 Medan Krio sangat mendukung proses pembelajaran. Sekolah ini dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer, dan area bermain yang aman. Selain itu, sekolah ini juga memiliki akses internet yang memadai, memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar secara daring. Dengan sistem pembelajaran double shift yang diterapkan selama enam hari dalam seminggu, SD Negeri 101736 berusaha untuk memaksimalkan waktu belajar siswa sambil tetap memperhatikan keseimbangan antara akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, SD Negeri 101736 juga aktif mengadakan berbagai program pengembangan profesional bagi guru. Sekolah ini menyadari pentingnya peningkatan kompetensi tenaga pengajar dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, berbagai pelatihan dan workshop diadakan secara berkala untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru dalam metode pengajaran. Dengan demikian, SD Negeri 101736 Medan Krio tidak hanya fokus pada pencapaian akademis siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio

Penerapan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran Tematik di kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang rumit. Adapun media TIK yang digunakan oleh guru yang mengajar di Kelas V SD Negeri 101736 dalam pembelajaran tematik di kelas adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Media Visual dan Audio. Guru di SD Negeri 101736 sudah memanfaatkan media visual seperti video, gambar dan alat peraga. Media visual tersebut telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan alat peraga dan video simulasi dalam membuat bangun ruang.

2. Menggunakan Aplikasi Pembelajaran Interaktif. Guru di SD Negeri 101736 telah memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang interaktif sebagai media dalam proses pembelajaran tematik. Guru tersebut menggunakan aplikasi yang bersifat permainan tebak-tebakan matematika dan juga cari kata, sehingga mampu meningkatkan kontribusi aktif siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio.
3. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi. Guru di SD Negeri 101736 telah mampu mendorong siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi, yang dimana guru melampirkan video dari internet sebagai penambahan informasi utama yang berasal dari buku.
4. Penggunaan Alat Presentasi Digital. Guru di SD Negeri 101736 telah mampu dengan aktif menggunakan alat presentasi digital sebagai media pembelajaran dalam menjelaskan mata pelajaran tematik di kelas. Adapun alat presentasi yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan PowerPoint dan Canva, sehingga dapat membuat daya tarik bagi siswa agar tidak bosan dalam mendengarkan penjelasan guru karena tampilannya yang menarik.

Manfaat Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sd Negeri 101736 Medan Krio

Penerapan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio mampu memberikan manfaat yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa di kelas V lebih mudah memahami materi pembelajaran tematik yang memiliki sifat cukup kompleks. Adapun manfaat yang diterima oleh guru dan siswa di kelas V SD Negeri 101736 dalam pembelajaran tematik dengan berbasis TIK adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK seperti video, Presentasi dan juga aplikasi pembelajaran yang interaktif mampu menciptakan pembelajaran tematik menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan video pembelajaran atau video simulasi, siswa akan lebih mampu dengan mudah memahami materi.
2. Mempermudah Guru dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Tematik. Penggunaan media pembelajaran seperti alat presentasi digital mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang ada, selain itu dengan adanya internet juga mampu membuat guru mencari bahan ajar secara lebih luas dari berbagai sumber.
3. Mendorong Partisipasi Aktif dari Siswa. Dengan menggunakan TIK, siswa kelas V SD Negeri 101736 menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran tematik. Salah satu contohnya adalah ketika guru menggunakan aplikasi pembelajaran berbentuk games edukasi mampu membuat antusias siswa menjadi meningkat.
4. Akses Sumber Pembelajaran Menjadi Lebih Luas. Dengan adanya Internet, guru kelas V SD Negeri 101736 tidak lagi hanya mendapatkan bahan ajar melalui buku saja, namun juga dari banyak sumber seperti youtube, website, dan juga media sosial.

Kendala Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio

Guru kelas V di SD Negeri 101736 memiliki beberapa kendala dalam penerapan media pembelajaran berbasis TIK pada pembelajaran Tematik di kelas V. Adapun kendala yang di hadapi guru kelas V adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan Guru dalam Menggunakan TIK. Dari hasil observasi langsung hanya guru muda yang mampu menggunakan TIK sebagai media pembelajaran, sedangkan guru yang sudah berumur masih sering kali kesulitan dalam menggunakan teknologi sebagai media ajar.

2. Kurangnya Pelatihan dan Pendampingan TIK. Kurangnya pelatihan dan pendampingan TIK terhadap guru yang sudah berumur seringkali menjadi kendala. Hal ini terjadi karena enggannya guru yang sudah berumur dalam mengikuti pelatihan dan beranggapan bahwa guru mudah lebih pantas mengikuti pelatihan tersebut.
3. Keterbatasan Waktu dalam Menyiapkan Media Pembelajaran Berbasis TIK. Terdapat keterbatasan waktu yang guru miliki dalam menyediakan media pembelajaran berbasis TIK, hal ini lagi-lagi dikarenakan kurangnya keahlian dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak dalam menyiapkan media pembelajaran berbasis TIM.
4. Tantangan Pengelolaan Kelas. Guru seringkali merasa kuasalah dalam mengatasi pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, hal ini dikarenakan tingginya tingkat antusias siswa dalam belajar menggunakan media teknologi sehingga menjadi ketergantungan dan guru menjadi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Dukungan Orang tua Siswa yang Sangat Beragam. Dukungan dari orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran berbasis TIK juga menjadi hal yang penting dalam pengoptimalan media pembelajaran berbasis TIK. Namun seringkali terdapat perbedaan dukungan dari para orang tua siswa, hal ini tergantung pada kemampuan dan kesediaan yang dimiliki orang tua siswa.

Solusi Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio

Adapun solusi yang dapat kelompok berikan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK di kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Edukasi Pentingnya Pelatihan untuk Guru yang Sudah Berumur. Kurangnya kesadaran guru yang sudah berumur dalam mengikuti pelatihan penggunaan TIK sebagai media pembelajaran, mengharuskan pihak sekolah melakukan penyuluhan dan edukasi terhadap guru yang sudah berumur agar memiliki motivasi dan keinginan untuk mengikuti pelatihan.
2. Membentuk Tim Pendukung Teknis di Sekolah. Penting bagi pihak sekolah dalam membentuk dan menyediakan tim pendukung teknis, bagi dari guru maupun staf yang memiliki kemampuan lebih di bidang TIK. Tim pendukung teknis ini dibentuk dengan tujuan agar guru yang memiliki kemampuan lebih di bidang TIK dapat membantu mengatasi permasalahan teknis yang di hadapi guru yang kurang memahami dalam penggunaan TIK.
3. Meningkatkan Kolaborasi Antara Guru dengan Orang Tua Siswa. Untuk memperkuat dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa, sekolah maupun guru dapat melakukan penyuluhan atau pertemuan terbuka untuk memberikan penjelasan pentingnya pembelajaran berbasis TIK. Dengan bertambahnya pemahaman orang tua dalam pentingnya pembelajaran berbasis, orang tua siswa akan lebih siap dalam mendukung anaknya menggunakan TIK sebagai media pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terdapat beberapa guru di sekolah SD Negeri 101736 telah menggunakan media ajar berbasis teknologi dan dapat disambut dengan antusias oleh seluruh siswa. Namun dalam penerapannya terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut. Agar penerapan media pembelajaran berbasis TIK ini dapat dilakukan secara optimal, pihak sekolah memiliki peranan yang cukup penting dalam menyediakan fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer, akses internet, dan

projektor. Selain itu, guru juga perlu di berikan penyuluhan terkait pentingnya pelatih agar bisa menggunakan media TIK dengan baik dan dapat membimbing siswa secara efektif. Dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah dan orang tua, sangat diperlukan agar pembelajaran berbasis TIK ini berjalan lancar dan efektif. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 101736, disarankan agar pihak sekolah segera menyediakan fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer dan akses internet yang stabil. Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan bagi guru mengenai pemanfaatan TIK dalam pengajaran, agar mereka dapat mengoptimalkan teknologi tersebut dan membimbing siswa dengan lebih baik. Dukungan dari orang tua juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kolaborasi semua pihak, tantangan dalam implementasi TIK dapat diatasi dan pembelajaran akan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam distance learning. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 29- 40.
- Data Pokok UPT SPF SD NEGERI 101736. (n.d.). Pauddikdasmen. Retrieved October 31, 2024, from <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/FEBC25377AE6399D3A07>
- Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379-6386.
- Hariadi, S. (2019). Best practice: implementasi media pembelajaran berbasis tik teks wawancara bahasa jawa pada siswa kelas VIII (Vol. 1). Penerbit Buku Buku.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 103-111.
- Profil & Data Sekolah UPT SPF SD NEGERI 101736. (n.d.). Daftar Sekolah. Retrieved October 31, 2024, from <https://daftarsekolah.net/sekolah/127889/upt-spf-sd-negeri-101736>
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian (AA Effendy. Cipta Media Nusantara. Rohani, R. (2020). Media pembelajaran.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran UPT SPF SD Negeri 101736. (n.d.). Data Sekolah. Retrieved October 31, 2024, from https://data.sekolah-kita.net/sekolah/UPT%20SPF%20SD%20NEGERI%20101736_235158